

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sampel data dalam penelitian ini, penulis dapat menyampaikan beberapa simpulan berikut ini:

1. Kesepadanan terjemahan kalimat majemuk dalam novel “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo sepenuhnya (100%) berorientasi pada kesepadanan dinamis. Ini berarti bahwa penerjemah lebih mengutamakan kesepadanan pada pesan dan konteks antara teks bahasa sumber (BSu) dan teks bahasa sasaran (BSa) dibandingkan dengan kesepadanan bentuk formal teks.
2. Strategi penerjemahan yang digunakan adalah transposisi, modulasi, parafrase, perluasan, reduksi, kompensasi, kesepadanan budaya, sinonimi, dan transferensi.
3. Pada penggunaan strategi transposisi, semua sampel data (10) kalimat majemuk setara bertingkat (KMSB) yang menjadi teks sumber (BSu) diterjemahkan dengan cara memecahnya menjadi dua atau lebih kalimat; 2 (dua) dari sepuluh sampel data kalimat majemuk bertingkat (KMB) diterjemahkan dengan cara memecahnya menjadi dua kalimat; dan 2 (dua) dari sepuluh sampel data kalimat majemuk setara (KMS) diterjemahkan dengan cara memecahnya menjadi dua kalimat.

4. Terdapat 7 (tujuh) kali ke-kurangakurat-an penerjemahan kalimat majemuk dalam novel “Wuthering Height” karya Emily Bronte oleh A. Rahartati Bambang Haryo. Ke-kurangakurat-an ini terjadi karena penerjemah melewati satu kata dalam teks bahasa sumbernya (BSu), dan mengakibatkan kalimat terjemahannya (BSa) tidak memberikan salah satu nuansa yang dikandung dalam teks bahasa sumbernya (BSu).
5. Seluruh sampel data (100%) masuk dalam kategori terjemahan yang berterima. Hal ini karena seluruh terjemahannya terasa alamiah; istilah yang digunakan juga terasa lazim dan akrab; frase, klausa dan kalimat digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
6. Terdapat 2 (dua) terjemahan yang kurang terbaca. Keduanya terjadi pada tataran klausa.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, berikut ini penulis menyampaikan beberapa rekomendasi:

1. Bagi penerjemah, khususnya penerjemah novel yang memiliki kalimat-kalimat yang relatif panjang dan rumit, disarankan untuk menggunakan strategi transposisi dengan cara memecahnya menjadi beberapa kalimat agar teks sasaran (BSa) bisa lebih singkat dan lebih mudah dipahami oleh pembaca yang menjadi target.

2. Untuk meningkatkan kualitas terjemahan, penerjemah harus memperhatikan aspek keakuratan, keberterimaan, dan keterbacaan terjemahan. Keakuratan terjemahan dicapai dengan tidak melewatkan satu pun elemen penting dalam teks bahasa sumber (BSu). Keberterimaan terjemahan terkait dengan penggunaan istilah dan kaidah yang sesuai dengan bahasa sasaran (BSa). Sementara, keterbacaan terjemahan terkait dengan kemudahan pembaca yang menjadi target dalam memahami kalimat terjemahannya (BSa).